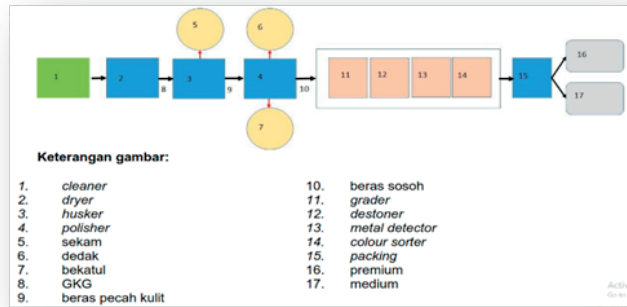


- e. grading (*grading*)
- f. deteksi kerikil (*destoning*)
- g. deteksi logam (*metal detecting*)
- h. pemisahan warna beras (*color sorting*)
- i. menghasilkan beras premium dan atau medium.



Gambar 1. Ilustrasi alur proses gabah menjadi beras

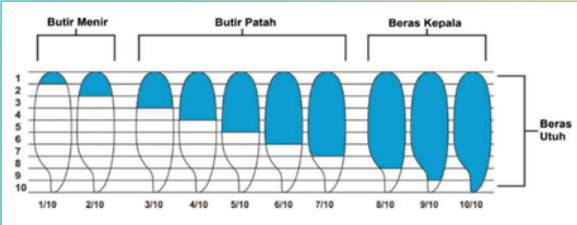
Batas maksimum cemaran kimia dan logam berat pada komoditas beras dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Batas maksimum cemaran kimia dan logam berat

No.	Jenis pangan segar asal tumbuhan	Jenis cemaran dan batas maksimum residu (BMR)/ batas maksimum cemaran (BMC)	
1	Beras/rice	Bahan aktif pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Azoxystrobin	5
		2. Bentazone	0,1
		3. Clorpyrifos	0,5
		4. Cycloxydim	0,09
		5. Clorpyrifos-Methyl	0,1
		6. Clothianidin	0,5
		7. Cyhalothrin (includes lambda-cyhalothrin)	1
		8. Cypermethrins (including alpha- and zeta-cypermethrin)	2
		9. Dichlorvos	7
		10. Diflubenzuron	0,01
		11. Dinotefuran	8
		12. Diquat	10
		13. Etofenprox	0,01
		14. Fipronil	0,01
		15. Glufosinate-Ammonium	0,9
		16. Paraquat	0,05
		17. Tebuconazole	1,5
		18. Thiacloprid	0,02
		19. Trifloxystrobin	5
		Logam berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,1
		2. Timbal	0,2

		Mikotoksin	BMC (µg/kg)
2	Beras pecah kulit/rice, husked	1. Okratoksin A	5
		Bahan aktif pestisida	BMR (mg/kg)
		1. 2,4 D	0,1
		2. Acephate	1
		3. Carbendazim	2
		4. Carbofuran	0,1
		5. Dichlorvos	1,5
		6. Diquat	1
		7. Fenthion	0,05
		8. Flutolanil	2
		9. Iprodione	10
		10. Methamidophos	0,6
		11. Sulfuryl Fluoride	0,1
		12. Tebufenozide	0,1
		Logam berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,1
		2. Timbal	0,2
		Mikotoksin	BMC (µg/kg)
		1. Okratoksin A	5
3	Beras, ipoles (disosoh)/ rice, polished	Bahan aktif pestisida	BMR (mg/kg)
		1. Carbaryl	1
		2. Chlordane	0,02
		3. Dichlorvos	0,15
		4. Dinotefuran	0,3
		5. Diquat	0,2
		6. Flutolanil	1
		7. Sulfuryl Fluoride	0,1
		Logam berat	BMC (mg/kg)
		1. Kadmium	0,4
		2. Timbal	0,2

Keterangan :
 Batas maksimum cemaran kimia dan logam berat pada komoditas beras pada saat standar ini dirumuskan merujuk pada Permentan RI Nomor: 53/PERMENTAN/ KR.040/12/2018 tentang Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan.



Gambar 2. Keutuhan dan kepatahan butir beras

INFORMASI LEBIH LANJUT :

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Lampung

Telepon : (0721) 781776 Fax: (0721) 705273
 Web : lampung.bsip.pertanian.go.id
 E-mail : bsip.lampung@pertanian.go.id
 Tim Penyusun : Tri Kusnanto, Hestiana K., dan Sandi N.
 Design : Rizka Anisa N.A.



STANDAR MUTU BERAS

SN 6128 : 2020

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang perlu diketahui oleh petani untuk menjadi penangkar benih padi adalah pengetahuan tentang budidaya padi sesuai Good Agriculture Practice atau yang dikenal dengan istilah GAP. Good Agriculture Practice (GAP) adalah sebuah teknis penerapan sistem sertifikasi proses produksi pertanian yang menggunakan teknologi maju, ramah lingkungan dan berkelanjutan sehingga produk panen aman dikonsumsi, kesejahteraan pekerja diperhatikan dan usaha tani memberikan keuntungan ekonomi bagi petani.

Menerapkan sistem Good Agriculture Practice (GAP) dalam budidaya pertanian tentu saja bermanfaat baik bagi produksi pertanian, pelaku pertanian itu sendiri, (petani), dan lingkungan.

Hanya saja karena prosesnya begitu ketat dengan tingkat keteraturan yang tinggi membuat produk hasil GAP ini memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan produk hasil budidaya biasa, contohnya benih padi bersertifikat. Produk yang bersertifikat GAP tentu memiliki jaminan tersendiri bagi konsumen apabila nanti ditemukan ketidaksesuaian karena melalui GAP maka semuanya tercatat dan terdata sejak pemilihan lahan hingga produk pertanian yang dihasilkan.

Standar Nasional Indonesia (SNI) 6128:2020. Beras merupakan revisi dari SNI 6128:2015. Beras berdasarkan usulan dari seluruh pemangku kepentingan dengan memperhatikan kondisi mutu beras di pasaran dan standar mutu beras yang digunakan oleh negara-negara produsen beras lainnya.

Standar ini bertujuan untuk menetapkan mutu beras yang beredar di pasaran, menjamin keamanan pangan, dan mewujudkan persaingan pasar yang sehat. Oleh karena itu, dilakukan perubahan pada beberapa bagian yaitu pada ruang lingkup, acuan normatif, istilah dan definisi, klasifikasi, syarat mutu, cara uji, pengemasan, dan penandaan.

SYARAT MUTU

Beras harus memenuhi persyaratan mutu umum dan mutu khusus.

Syarat Umum

- bebas hama dan penyakit
- bebas bau apak, asam atau bau asing lainnya
- bebas dari campuran dedak dan bekatul, untuk beras sosoh
- derajat sosoh minimal 95%, untuk beras sosoh
- kadar air maksimal 14 %
- bebas dari bahan kimia yang membahayakan dan merugikan, serta aman bagi konsumen mengacu pada ketentuan peraturan yang berlaku.

Syarat Khusus

Komponen mutu	Satuan	Premium	Medium 1	Medium 2
Butir kepala (minimal)	%	85,00	80,00	75,00
Butir patah (maksimal)	%	14,50	18,00	22,00
Butir menir (maksimal)	%	0,50	2,00	3,00
Butir merah ^a /putih ^b /hitam ^c (maksimal)	%	0,50	2,00	3,00
Butir rusak (maksimal)	%	0,50	2,00	3,00
Butir kapur (maksimal)	%	0,50	2,00	3,00
Benda asing (maksimal)	%	0,01	0,02	0,03
Butir gabah (maksimal)	(butir/100 g)	1,00	2,00	3,00

^a untuk beras putih atau beras ketan (beras ketan hitam dan beras ketan putih)
^b untuk beras merah dan beras hitam
^c untuk beras merah

Proses gabah menjadi beras antara lain :

- a. pembersihan (*cleaning*)
- b. pengeringan (*drying*) sampai kadar air 14 %
- c. digiling (*husking*)
- d. dipoles (*polishing*)